

CHARACTERISTICS OF MYOPIA PATIENTS AT THE OPHTHALMOLOGY CLINIC OF RSUP. DR. M. DJAMIL PADANG IN 2015

By
Putri Amanda

ABSTRACT

Myopia is the most common eye disorder around the world. Complications on the retina of myopia patients can cause blindness. Besides that, high myopia and anisometropic myopia can also cause amblyopia.

This study was a descriptive study with a cross sectional design, using secondary data from the medical records. The subject of this research were patients with at least one eye diagnosed with myopia that visited the ophthalmology clinic at Dr. M. Djamil Padang at 2015 which fulfilled the inclusion and exclusion criteria. The total samples were 67 patients and 124 eyes. All variables were analyzed using univariate analysis.

The result showed that most of myopia patients were found in the age category 10-19 tahun (34,3%), and most of the patients were women (67,8%). The occupation profile mainly consisted of students (55,2%), with high school as the most common level of education (31,3%). The most common clinical manifestation was blurred vision (82,1%). The majority of cases was low myopia (57,2%) and isometropia (88,1%). Undercorrected visual acuity were found mostly in $\geq 3/60$ – $6/60$ category (29,0%). Meanwhile, best corrected visual acuity were found mostly in 6/6 category (51,6%). Fundus complications were found in 21 eyes (16,9%) with tigroid fundus as the most common complication (47,4%). Most of the cases with best corrected visual acuity in $< 6/6$ category were caused by amblyopia (61,7%). The most common treatment given were the spectacles (85,1%). Most of the patients came to the hospital, only once in 2015.

The research suggests people to check their eyes as early as possible to detect myopia and prevent amblyopia.

Key word: Myopia, visual acuity, complication

KARAKTERISTIK PASIEN MIOPIA DI POLIKLINIK MATA RSUP. DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2015

Oleh
Putri Amanda

ABSTRAK

Miopia adalah kelainan mata yang tersering di seluruh dunia. Komplikasi pada retina penderita miopia dapat menyebabkan kebutaan. Miopia tinggi dan miopia anisometropia juga dapat menyebabkan ambliopia.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode *total sampling* dan menggunakan data sekunder dari rekam medis. Subjek penelitian adalah pasien yang datang berkunjung ke poliklinik RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2015 dengan mata yang didiagnosis miopia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebanyak 67 pasien dan 124 mata. Seluruh variabel dianalisis secara univariat.

Hasil penelitian menunjukkan pasien miopia terbanyak berada pada kelompok umur 10-19 tahun (34,3%), dengan mayoritas perempuan (67,8%). Sebagian besar pasien miopia merupakan pelajar (55,2%), dan tingkat pendidikan terbanyak ialah SMA (31,3%). Pandangan kabur adalah manifestasi klinik terbanyak (82,1%). Miopia rendah merupakan mayoritas kasus pada kedua mata (57,2%). Sebagian besar kasus merupakan isometropia (88,1%). Visus pasien miopia sebelum koreksi yang terbanyak ialah $\geq 3/60-6/60$ (29,0%), dan visus terbanyak setelah koreksi adalah 6/6 (51,6%). Komplikasi fundus ditemukan pada 21 mata (16,9%) dengan *tigroid fundus* sebagai jenis komplikasi yang terbanyak (47,4%). Visus pasien miopia setelah koreksi pada kategori $< 6/6$ paling banyak disebabkan oleh ambliopia (61,7%). Terapi yang terbanyak diberikan adalah kacamata (85,1%). Sebagian besar pasien datang berkunjung 1 kali pada tahun 2015.

Saran penelitian ini adalah agar masyarakat dapat memeriksakan matanya sedini mungkin dan secara berkala untuk mendeteksi terjadinya miopia dan mencegah ambliopia.

Kata kunci: Miopia, visus, komplikasi